

Penguatan Literasi Dasar Anak Sekolah Dasar melalui Program AKSI Jelajah Baca di Desa Keniten

**Naura Wita Fadhilah¹, Dianita², Ardi Alvian Putra³, Eka Ririn Marantika⁴,
Fadhilah Alfreda Ferawati⁵, Elwas Berdha Krismona⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Naura Wita Fadhilah

E-mail: naurawita05@student.uns.ac.id

Abstrak

Program AKSI Jelajah Baca bertujuan untuk memperkuat literasi dasar dan meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Keniten, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 100 anak sekolah dasar yang dibagi ke dalam dua sesi berdasarkan wilayah dusun. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pemaparan materi literasi dan motivasi membaca, peminjaman buku, membaca bersama selama 30 menit dengan pendampingan fasilitator, pengembalian buku, serta diskusi dan umpan balik. Data diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, antusiasme dalam memilih dan membaca buku, serta keberanian peserta dalam menceritakan kembali isi bacaan. Suasana literasi yang interaktif dan menyenangkan turut membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik peserta. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, serta layanan perpustakaan dalam membangun budaya literasi berbasis komunitas. Dengan demikian, AKSI Jelajah Baca memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi dasar dan pengembangan budaya membaca yang berkelanjutan di Desa Keniten.

Kata kunci - literasi dasar, minat baca, pengabdian masyarakat, sekolah dasar, budaya literasi

Abstract

The AKSI Jelajah Baca (Reading Exploration Action) program was designed to strengthen foundational literacy skills and enhance learning motivation among elementary school children in Keniten Village, Geneng District, Ngawi Regency, Indonesia. This community-based initiative employed a qualitative descriptive approach involving 100 elementary students divided into two groups based on their residential areas. The program consisted of structured stages, including preparation, literacy and reading motivation sessions, book borrowing, 30-minute guided reading activities, book returns, and group discussions with feedback. Data were collected through direct observation and documentation and analyzed using qualitative descriptive techniques. The findings indicate increased student participation, greater enthusiasm in selecting and reading books, and improved confidence in retelling stories they had read. The interactive and enjoyable literacy environment fostered intrinsic motivation and self-confidence among participants. Additionally, the program strengthened collaboration among university students, village authorities, and local library services in promoting a community-based literacy culture. Overall, AKSI Jelajah Baca contributed positively to improving foundational literacy skills and supporting the development of a sustainable reading culture in Keniten Village.

Keywords - foundational literacy, reading interest, community engagement, elementary education, literacy culture

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Kemampuan ini menjadi prasyarat penting bagi anak usia sekolah dasar untuk sukses dalam pembelajaran di semua mata pelajaran serta berperan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Putra, 2024). Literasi merupakan salah satu elemen pada kemampuan capaian pembelajaran pada fase fondasi yang harus dicapai mulai dari siswa usia dini (Permendikbud 12 2024; Indrawati dkk 2025). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar memiliki korelasi yang kuat dengan pencapaian akademik dan motivasi belajar jangka panjang (Muhammadah & Ahyad, 2025). Namun, di banyak wilayah pedesaan termasuk Desa Keniten, tantangan literasi dasar masih menjadi persoalan signifikan karena keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas, rendahnya minat baca, dan kurangnya dukungan masyarakat (Farida et al., 2025). Kondisi ini memerlukan intervensi yang tidak hanya bersifat pedagogis tetapi juga partisipatif dan kontekstual sesuai karakteristik lokal masyarakat.

Program literasi berbasis komunitas dan pengabdian masyarakat telah banyak dibuktikan efektif meningkatkan keterampilan literasi anak. Beberapa studi menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi dasar melalui penyediaan sumber bacaan serta pelatihan literasi (Putra, 2024; Muhammadah & Ahyad, 2025). Selain itu, pembentukan komunitas peduli membaca di desa terbukti mampu memperkuat budaya literasi di kalangan siswa dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Nur Khoiriyah et al., 2023; Kartikasari & Nuryasana, 2022). Pendekatan ini memperluas jangkauan literasi tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Temuan lain menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan fasilitas seperti pojok baca atau perpustakaan sekolah mampu meningkatkan antusiasme membaca serta keterampilan literasi anak SD (Ningrum et al., 2025; Manurung et al., 2023). Gerakan literasi juga menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah 15 menit sebelum pembelajaran meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami teks pada siswa SD (Dhiya et al., 2023; Widianingsih, 2024). Selain itu, evaluasi gerakan literasi sekolah dengan model evaluasi interaktif membuktikan bahwa komitmen pemangku kepentingan dan ketersediaan sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap budaya literasi sekolah (Ariyani et al., 2025).

Berbagai model dan pendekatan tersebut sejajar dengan temuan yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas secara sistematis dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa melalui keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar yang mendukung (Putra, 2025; Inovasi Sosial, 2025). Hal ini sejalan dengan gambaran bahwa dukungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Sujarwoko et al., 2025; Yulianti & Sukasih, 2023).

Program pengabdian masyarakat semacam ini sangat relevan dengan konteks Desa Keniten, di mana anak-anak sekolah dasar sering kali memiliki keterbatasan fasilitas literasi serta kurangnya motivasi untuk membaca secara aktif di luar kegiatan sekolah formal. Intervensi berbasis komunitas yang menghadirkan kegiatan literasi interaktif dan menyenangkan dapat memperkuat keterampilan literasi dasar sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui “Aksi Jelajah Baca” dirancang sebagai program penguatan literasi dasar dan peningkatan motivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Keniten. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak sekolah dasar setempat serta menciptakan lingkungan belajar literasi yang kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan melalui aktivitas membaca serta keterlibatan aktif fasilitator masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(Haq et al. 2025). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, serta respons dan perubahan motivasi literasi anak selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi program pendampingan literasi berbasis komunitas melalui Program “AKSI Jelajah Baca” di Desa Keniten.

1. Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 100 anak sekolah dasar yang berdomisili di Desa Keniten, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Subjek dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan wilayah dusun agar jangkauan program lebih merata, yaitu:

- a. Lima puluh anak sekolah dasar dari Dusun 3, 4, dan 5 (Sesi I)
- b. Lima puluh anak sekolah dasar dari Dusun 1 dan 2 (Sesi II)

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi pada lokasi yang berbeda:

- a. Sesi I bertempat di Balai Desa Keniten pada Sabtu, 24 Januari 2026 pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB
- b. Sesi II bertempat di Posyandu Dusun 2, Desa Keniten pada Minggu, 1 Februari 2026 pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB

Pembagian lokasi ini dilakukan untuk memastikan akses literasi dapat menjangkau seluruh anak sekolah dasar di Desa Keniten secara lebih dekat dan inklusif.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program AKSI Jelajah Baca dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi dengan perangkat Desa Keniten.
- Koordinasi dengan Perpustakaan Desa (Perpusdes) dan Perpustakaan Keliling (Perpusling).
- Pendataan dan pengelompokan peserta berdasarkan wilayah dusun.
- Penyusunan materi literasi dan motivasi membaca.
- Seleksi dan penyediaan bahan bacaan sesuai tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan program terlaksana secara terencana, terstruktur, dan sesuai kebutuhan peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa aktivitas berikut:

1) Pemaparan Materi Literasi dan Motivasi Membaca

Fasilitator menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi serta memberikan motivasi membaca kepada peserta pada setiap sesi (50 peserta). Materi disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar. Tujuan:

- Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi.
- Menumbuhkan motivasi intrinsik dalam kegiatan membaca.

2) Peminjaman Buku

Pada sesi pertama (hari Sabtu), peserta meminjam buku yang disediakan oleh Perpusdes dan Perpusling. Pada sesi kedua (hari Minggu), peserta meminjam buku yang disediakan oleh Perpusling. Peserta diberikan kebebasan memilih buku sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca masing-masing. Tujuan:

- Memberikan akses langsung terhadap sumber bacaan yang beragam.
- Melatih kemandirian dalam memilih bahan bacaan.

- Mendorong rasa memiliki terhadap aktivitas membaca.
- 3) Membaca Bersama

Peserta membaca buku yang telah dipilih selama 30 menit secara mandiri maupun dengan pendampingan fasilitator yaitu mahasiswa KKN. Fasilitator membantu peserta yang mengalami kesulitan membaca serta memberikan bimbingan pemahaman isi bacaan. Tujuan:

 - Melatih kelancaran membaca.
 - Meningkatkan pemahaman isi teks.
 - Membiasakan kegiatan membaca dalam suasana yang menyenangkan dan suportif.
 - 4) Pengembalian Buku

Setelah sesi membaca selesai, peserta mengembalikan buku kepada petugas dan diarahkan untuk menjaga kerapian serta kondisi buku.

Tujuan:

 - Menanamkan sikap tanggung jawab.
 - Membentuk budaya tertib dalam pemanfaatan fasilitas literasi.
 - 5) Diskusi dan Umpan Balik

Pada tahap akhir, peserta diajak berdiskusi mengenai isi bacaan. Beberapa peserta diminta menceritakan kembali secara lisan isi cerita atau pesan yang diperoleh. Fasilitator memberikan apresiasi dan penguatan positif. Tujuan:

 - Melatih keberanian berbicara di depan umum.
 - Memperkuat pemahaman isi bacaan.
 - Meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan positif.
- c. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta refleksi bersama fasilitator. Evaluasi difokuskan pada tingkat keterlibatan, antusiasme membaca, dan respons peserta terhadap program.
3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini meliputi:

 - a. Observasi langsung, untuk mengamati partisipasi, antusiasme, keterlibatan membaca, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.
 - b. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta arsip program sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dampak program terhadap penguatan literasi dasar dan motivasi belajar peserta.
 4. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan Program AKSI Jelajah Baca diukur berdasarkan indikator berikut:

 - a. Tingginya partisipasi peserta dalam setiap sesi kegiatan.
 - b. Meningkatnya antusiasme peserta dalam memilih dan membaca buku.
 - c. Keberanian peserta dalam menceritakan kembali isi bacaan.
 - d. Respons positif peserta terhadap kegiatan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program AKSI Jelajah Baca dilaksanakan dalam dua sesi dengan melibatkan 100 anak sekolah dasar di Desa Keniten, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Sesi pertama diikuti oleh 50 anak dari Dusun 3, 4, dan 5 yang bertempat di Balai Desa Keniten, sedangkan sesi kedua diikuti oleh 50 anak dari Dusun 1 dan 2 yang bertempat di Posyandu Dusun 2. Pelaksanaan program dilakukan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secara bertahap dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam penguatan literasi dasar serta peningkatan motivasi belajar peserta.

1. Tahap Pemaparan Materi dan Motivasi Membaca

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya literasi dan motivasi membaca. Fasilitator menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif dengan menyesuaikan karakteristik peserta sekolah dasar. Anak-anak diajak berdialog tentang kebiasaan membaca mereka serta manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Selama tahap ini, peserta menunjukkan respons yang aktif. Beberapa anak secara sukarela menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman mereka saat membaca buku di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan awal yang positif dan kesiapan mengikuti kegiatan.

Pendekatan dialogis pada tahap ini berperan dalam membangun motivasi intrinsik peserta. Penyampaian motivasi yang disertai contoh konkret membuat anak lebih mudah memahami manfaat membaca, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif.



Gambar 1.

Kegiatan pemaparan materi literasi dan motivasi membaca di Balai Desa Keniten



Gambar 2.

Kegiatan pemaparan materi literasi dan motivasi membaca di Posyandu Dusun 2 Keniten

2. Tahap Peminjaman Buku

Pada sesi pertama, peserta meminjam buku yang disediakan oleh Perpustakaan Desa (Perpusdes) dan Perpustakaan Keliling (Perpusling). Pada sesi kedua, buku disediakan oleh Perpusling. Anak-anak diberikan kebebasan memilih buku sesuai minat dan kemampuan membaca masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam memilih buku. Beberapa anak tampak membaca sinopsis terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan. Terdapat

variasi pilihan bacaan, mulai dari cerita rakyat, dongeng, komik edukatif, hingga buku pengetahuan sederhana.

Kebebasan memilih buku menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca. Anak yang diberi ruang untuk menentukan pilihannya sendiri cenderung lebih bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilih. Hal ini memperkuat prinsip literasi berbasis minat (*interest-based literacy*) yang mendorong keterlibatan aktif peserta.



Gambar 3.

Kegiatan peminjaman buku oleh peserta dari Perpustakaan dan Perpustakaan pada sesi I



Gambar 4.

Kegiatan peminjaman buku oleh peserta dari Perpustakaan pada sesi II

3. Tahap Membaca Bersama

Setelah memilih buku, peserta membaca selama 30 menit secara mandiri maupun dengan pendampingan fasilitator. Suasana membaca berlangsung kondusif dan tertib. Anak-anak terlihat fokus pada buku masing-masing, sementara fasilitator mendampingi peserta yang masih mengalami kesulitan membaca.

Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada beberapa peserta yang awalnya ragu membaca dengan suara pelan. Pendampingan yang dilakukan secara personal membantu anak mengatasi hambatan membaca, seperti pengucapan kata dan pemahaman isi teks.

Kegiatan membaca bersama dalam suasana nonformal menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan. Anak tidak merasa tertekan seperti dalam situasi evaluatif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan literasi.



Gambar 5.

Suasana membaca bersama selama 30 menit dengan pendampingan fasilitator sesi I



Gambar 6.

Suasana membaca bersama selama 30 menit dengan pendampingan fasilitator sesi II

4. Tahap Pengembalian Buku

Setelah sesi membaca selesai, peserta mengembalikan buku kepada petugas. Pada tahap ini, fasilitator menekankan pentingnya menjaga buku sebagai fasilitas bersama. Anak-anak diarahkan untuk mengembalikan buku dengan tertib dan rapi.

Tahap ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif. Penanaman nilai tanggung jawab terhadap fasilitas literasi menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta. Anak belajar bahwa membaca bukan hanya aktivitas individu, tetapi juga bagian dari budaya bersama yang harus dijaga.



Gambar 7.

Kegiatan pengembalian buku oleh peserta secara tertib



Gambar 8.

Kegiatan pengembalian buku oleh peserta secara tertib

5. Tahap Diskusi dan Umpan Balik

Tahap akhir kegiatan berupa diskusi singkat dan sesi berbagi cerita. Beberapa peserta diminta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Meskipun pada awalnya sebagian anak terlihat malu-malu, secara bertahap muncul keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya.

Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi teks. Fasilitator memberikan apresiasi dan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta. Peningkatan keberanian berbicara dan keterlibatan dalam diskusi menjadi indikator adanya perkembangan motivasi belajar. Dukungan sosial melalui apresiasi terbukti mendorong anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan literasi.



Gambar 9.

Sesi diskusi dan peserta menceritakan kembali isi bacaan pada sesi I



Gambar 10.

Sesi diskusi dan peserta menceritakan kembali isi bacaan pada sesi II

Program AKSI Jelajah Baca memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta maupun lingkungan masyarakat Desa Keniten. Bagi anak sekolah dasar, kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan literasi dasar, terutama kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan, sekaligus menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana membaca yang interaktif dan menyenangkan membuat anak lebih nyaman berinteraksi dengan buku tanpa tekanan evaluatif seperti di kelas formal. Selain itu, akses langsung terhadap bahan bacaan dari Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Keliling memperluas pengalaman literasi peserta serta membiasakan mereka memanfaatkan fasilitas publik secara bertanggung jawab. Bagi masyarakat dan perangkat desa, program ini turut memperkuat kolaborasi dalam membangun budaya literasi, sehingga tercipta ekosistem belajar yang lebih partisipatif dan berkelanjutan di Desa Keniten.

KESIMPULAN

Program AKSI Jelajah Baca yang dilaksanakan di Desa Keniten berhasil mencapai tujuan penguatan literasi dasar dan peningkatan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur mulai dari pemaparan materi, peminjaman buku, membaca bersama, hingga diskusi dan umpan balik mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta keberanian peserta dalam memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan. Suasana belajar yang nonformal dan menyenangkan memberikan pengalaman literasi yang positif sehingga anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca. Selain berdampak pada peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman teks, program ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, serta layanan perpustakaan dalam membangun ekosistem literasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, program serupa seperti program pojok baca atau menulis kreatif dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan desa agar budaya literasi di Desa Keniten dapat berkembang secara konsisten dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Desa Keniten yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Program AKSI Jelajah Baca sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada anak-anak sekolah dasar Desa Keniten yang dengan semangat berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan literasi, mulai dari pemaparan materi, peminjaman buku, membaca bersama, hingga sesi diskusi dan berbagi cerita. Selain itu, penulis menghargai bantuan dan kerja sama rekan-rekan mahasiswa serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi dasar dan motivasi belajar anak, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat Desa Keniten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, W. R., Marmoah, S., & Winarno, W. (2025). *Effectiveness of literacy program in primary education. Journal of Basic Education Research*, 6(2), 1758. <https://doi.org/10.37251/jber.v6i2.1758>
- Dhiya, R. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar dengan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31342–31347.
- Dyah Sulistyaningrum Indrawati, C., Subarno, A., Risanti Langgi, N., Berdha Krismona, E., & Ridhani, J. (2025). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD Melalui Penerapan Media Storybook Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 6(3), 325–331.

- <https://doi.org/10.47942/jpttg.v6i3.2142>
- Farida, N., Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi penguatan minat literasi pada anak usia sekolah dasar melalui program pengabdian masyarakat KKN di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590>
- Haq, A. K., Putri, R. N., Assyifa, S. N., Mawardini, A., & Muhdiyati, I. (2025). Implementasi Program Peningkatan Literasi Menggunakan Media Pojok Baca di SDN Kawungluwuk. *EDUCIVILIA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 181–194.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Manurung, I. N. T., Pratiwi, D. A., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan minat baca dan literasi anak sekolah dasar melalui program pojok baca. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1596. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Muhammadah, S., & Ahyad, M. (2025). The influence of community-based literacy programs on reading interest and achievement of elementary school students. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.65663/basico.v1i1.46>
- Ningrum, D. A., Asmaradina, F. P., Amali, S. N., & Purwanti, T. D. (2024). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Pojok Baca Mahasiswa KKN Kelompok 30. *The Community*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.33061/tc.v2i1.13303>
- Khoiriyah, N., Setiawan, A., Maziyya, N. A., & Jannah, E. L. N. (2022). Peningkatan budaya literasi anak sekolah dasar melalui komunitas peduli membaca. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.415>
- Putra, A. M., Sahputra, E., & Saputera, S. A. (2024). Peningkatan minat baca dan literasi anak melalui program pengabdian masyarakat di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 393–397. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24430>
- Sujarwoko, S., Rahmayantis, M. D., Suhartono, S., Khoiriyah, K., Azizah, S. N., & Ilma, A. F. (2025). The Role of Schools in Building a Literacy Culture through Support for Reading Motivation and Interest. *Prosodi*, 19(2), 201–212. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v19i2.31672>
- Widianingsih, S. Increasing Reading Interest and Reading Literacy Skill Through the GEMALISTA School Literacy Movement in Elementary Schools. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 3, No. 1, pp. 87–96).
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). School literacy movement program and its impact on students reading interest and reading comprehension skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 654–666. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.68122>